

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Bunuh diri adalah fenomena yang sangat dekat dengan kehidupan manusia saat ini. Bunuh diri merupakan suatu tindakan manusia di mana setiap orang dapat melakukannya. Tindakan bunuh diri yang dilakukan oleh manusia pada pemahaman ini merupakan pilihan dari manusia itu sendiri. Hal ini dikarenakan bahwa setiap manusia bebas untuk menentukan pilihan di dalam kehidupannya, mengatur cara bertindak dan berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri. Aksi bunuh diri yang terjadi kemudian dilihat sebagai suatu model perilaku penyimpangan atas nilai dan makna hidup yang turut mengatasnamakan kebebasan manusia bahwa hidup itu sendiri lebih didominasi oleh serangkaian masalah yang mendatangkan penderitaan, karenanya manusia kemudian bebas untuk membunuh dirinya sendiri. Akan tetapi sejatinya manusia yang adalah makhluk rasional yang di dalam dirinya mempunyai akal budi yang kritis, manusia sudah seharusnya mampu menentukan kebebasan yang bertanggung jawab dalam dirinya tanpa harus mengorbankan nyawanya sendiri yakni dengan melakukan tindakan bunuh diri.

Keputusan manusia untuk membunuh dirinya sendiri ketika berhadapan dengan penderitaan demikian seolah-olah menghadirkan gambaran manusia tentang dunia tempat ia bereksistensi sebagai sebuah dunia yang dipenuhi oleh pengalaman-pengalaman yang kurang menyenangkan. Penderitaan pada level ini semestinya dilihat sebagai bagian dari kompleksitas kehidupan yang turut memberikan aspek positif dalam kehidupan manusia. Semisalnya saja dengan adanya penderitaan manusia diajak untuk tidak mudah menyerah dan lebih jauh dari itu penderitaan hidup dapat dijadikan sebagai momentum untuk berjuang dan berusaha untuk keluar dari persoalan hidup yang membelenggu.

Penderitaan di sini harus disadari memiliki makna bagi kehidupan manusia. Pada titik ini seharusnya manusia mampu memaknai eksistensi hidupnya dengan segala proses kehidupan yang harus dijalani entah suka maupun duka di

dalam dunia ini dan kemudian menjadikan semua hal itu sebagai momentum untuk melakukan sesuatu yang berguna bagi hidup dan kehidupannya. Tujuan yang ingin dicapai disini adalah agar manusia dapat bertahan hidup dan membangun dunia tempat di mana ia hidup. Untuk maksud dan tujuan ini manusia menggunakan segala potensi dan kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai suatu kehidupan yang aman dan damai.

Bunuh diri merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang individu secara tahu dan mau untuk menghilangkan nyawanya sendiri atau usaha untuk mematikan diri sendiri. Fenomena bunuh diri ini sudah banyak terjadi di berbagai belahan dunia dan tak dapat dimungkiri bahwa sudah banyak menelan banyak korban. Dalam berbagai berita-berita atau informasi dari media komunikasi tertentu seperti yang dijelaskan pada bab-bab sebelumnya yang menjadi korban dari aksi-aksi bunuh diri sangatlah bervariasi, alasan dan faktor penyebab dari kasus bunuh diri juga bervariasi ditambah lagi dengan metode atau cara individu melakukan tindakan bunuh diri juga sangat beragam. Pada umumnya terdapat faktor-faktor penyebab dan metode-metode bunuh diri yang sering terjadi. Beberapa faktor yang diyakini sebagai penyebab terjadinya bunuh diri di antaranya yakni faktor psikologis, biologis, lingkungan, gagalnya percobaan bunuh diri sebelumnya, ekonomi, dan orientasi seksual. Sedangkan yang berkaitan dengan metode-metode bunuh diri, terdapat beberapa metode yang sering dijumpai dalam berbagai kasus bunuh diri di antaranya ialah gantung diri, melompat dari ketinggian dan minum racun. Fenomena bunuh diri yang terjadi tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa tetapi juga oleh para remaja. Hal ini tidak dapat diingkari bahwasannya sederet kasus-kasus yang diberitakan atau peristiwa nyata yang terjadi dalam kehidupan bersama, sebagian kalangan remaja lebih memilih mengakhiri hidupnya dengan cara bunuh diri tersebut.

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, di mana pada masa ini remaja mulai mengalami banyak perubahan. Remaja pada tahap ini harus bisa berusaha untuk beradaptasi dengan perubahan, tetapi tidak semua remaja mampu untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Jika remaja tersebut tidak berhasil beradaptasi dengan perubahan yang terjadi, maka remaja akan merasa tidak percaya diri, merasa kecewa, gagal

ataupun tertekan karena tidak mampu mengatasi suatu masalah yang dialaminya. Apabila hal ini terjadi secara terus menerus tentu remaja juga akan sering menyalahkan dirinya sendiri. Hal ini akan memicu terjadinya depresi yang kemudian lebih lanjut akan mengarahkan remaja pada aksi dan tindakan nyata bunuh diri.

Bunuh diri yang marak terjadi dalam kehidupan remaja merupakan kematian yang sangat memprihatinkan. Kehidupan remaja yang penuh dan sarat dengan berbagai macam gejolak ditambah lagi dengan masa perkembangan dan karakteristiknya yang belum menentu juga dapat memberi andil terhadap berbagai kasus-kasus bunuh diri di kalangannya. Tindakan bunuh diri di kalangan remaja yang sering terjadi hingga saat ini dikarenakan bahwa sering kali seorang remaja merasa tertekan dengan situasi dari lingkungan di mana ia tinggal, dikucilkan dari kehidupan bersama, atau tidak mampu menghadapi persoalan-persoalan yang berat dalam hidupnya. Fenomena bunuh diri yang terjadi dalam kehidupan remaja sesungguhnya memiliki faktor penyebab yang diyakini secara serius sangat membawa dampak dalam berbagai kasus bunuh diri di kalangannya. Faktor itu tidaklah lain adalah faktor internal dan faktor eksternal yang hadir dan ada dalam kehidupan remaja. Faktor internal berkaitan dengan masalah psikologis yang meliputi masalah depresi dan lemahnya sistem pengontrolan diri remaja. Sedangkan faktor eksternal berkaitan erat dengan masalah sosial yang di dalamnya berhubungan dengan kehidupan keluarga, teman sebaya dan lingkungan masyarakat.

Fenomena bunuh diri di kalangan remaja pada titik ini menjadi sebuah keprihatinan yang seharusnya ditanggapi secara serius. Remaja yang melakukan bunuh diri tentunya mereka yang mengalami pergolakan dan tekanan dalam kehidupannya. Mereka mungkin merasa terisolasi dan tidak menemukan ruang dan kesempatan untuk mengutarakan pergolakan batinnya sehingga semua permasalahan yang ada di dalam dirinya seakan-akan telah terisi penuh kemudian remaja merasa tersiksa dan merasa kecewa lalu memberanikan diri untuk melakukan bunuh diri agar dapat bebas dari segala pergolakan dan permasalahan dalam kehidupannya. Dalam pemahaman ini usaha bunuh diri dilakukan semata-mata agar bisa keluar dari penderitaan hidup. Beberapa fakta dan kasus bunuh diri

di kalangan remaja yang sering terjadi juga mempunyai motif-motif seperti ini. Ada sebagian remaja yang diduga melakukan bunuh diri dengan motif sebagai usaha dan jalan keluar dari penderitaan hidup, motif sebagai bentuk penolakan terhadap diri, motif putus cinta dan sebagainya. Alasan dan motif-motif inilah yang menjadi latar belakang kaum remaja ingin melakukan bunuh diri.

Fenomena bunuh diri yang terjadi dalam kehidupan remaja menjadi suatu bencana kemanusiaan. Aksi bunuh diri yang dilakukan di sini menggambarkan penolakan remaja terhadap kehidupannya. Ketika remaja tersebut mengalami pergulatan, tantangan, kesulitan-kesulitan dan penderitaan hidup, remaja kemudian menolaknya dan ingin keluar serta menghindari dari penderitaan itu dengan cara melakukan bunuh diri. Bunuh diri yang terjadi di kalangan remaja sejatinya bukan hanya mengakhiri penderitaan individu atau remaja itu sendiri yang melakukan bunuh diri melainkan juga mengawali penderitaan bagi orang lain. Artinya bahwa selain berdampak pada diri sendiri yakni remaja bersangkutan yang melakukan bunuh diri, dampak lain juga akan dirasakan oleh orang lain yakni pada keluarga, sahabat, kenalan, orang-orang terdekat, bahkan berdampak pada situasi sosial masyarakat.

Dalam menanggapi situasi-situasi sulit seperti yang digambarkan di atas, tentunya kaum remaja sangat membutuhkan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak lain agar mereka mampu mengatasi persoalan hidup yang dialami terutama dalam membantu mencegah fenomena bunuh diri di kalangannya. Misalnya dalam situasi tertentu sering kali sahabat atau orang tua menjadi orang yang dianggap mampu membantu kaum remaja dalam mengatasi persoalan hidupnya. Oleh karena itu dalam upaya meminimalisir terjadinya fenomena bunuh diri di kalangan remaja dan pelbagai persoalan hidup lainnya yang menimpa remaja, pihak-pihak terkait dan terdekat seperti keluarga, masyarakat, sekolah, media massa, dan pemerintah harus mempunyai andil dan ikut berperan serta dalam mencegah persoalan hidup kalangan remaja terutama membantu mencari upaya solutif untuk menanggulangi fenomena bunuh diri di kalangan ini. Semua bantuan yang efektif dari pihak-pihak ini akan memungkinkan diri remaja dalam menerima dan mengolah persoalan-persoalan hidupnya dengan baik dan bahkan menjadikan

semua persoalan tersebut sebagai sesuatu yang positif dan berdaya guna sebagai proses pendewasaan diri.

Pada akhirnya semua usaha yang dilakukan untuk membendung terjadinya kasus bunuh diri di kalangan remaja ini didasari oleh kehendak untuk menciptakan kehidupan yang lebih kondusif, agar darinya hidup remaja akan mengalami kenyamanan, ketentraman dan kesejahteraan hingga mencapai titik kebahagiaan di dalam hidupnya.

## **4.2 Saran**

Sebagai suatu upaya kolektif dalam mencegah dan meminimalisir terjadinya fenomena bunuh diri di kalangan remaja, penulis mencoba menorehkan beberapa catatan penting bagi pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam kehidupan remaja yang diyakini sebagai pejuang dan agen perubahan bagi remaja dalam menanggulangi fenomena bunuh diri di kalangan ini.

*Pertama*, orang tua. Orang tua merupakan anggota keluarga yang paling dekat dengan remaja. Orang tua diyakini sebagai agen pertama dalam mensosialisasikan nilai-nilai kehidupan yang baik dan benar yang kemudian akan membentuk kepribadian remaja. Hal ini menjadi penting bahwa pola asuh dari orang tua terhadap remaja semasa remaja itu masih kecil akan turut mempengaruhi kepribadian remaja setelah ia menjadi dewasa kelak. Orang tua yakni Bapak dan Ibu adalah agen dan model karakter bagi remaja. Perilaku dan kebiasaan dari orang tua turut mempengaruhi perkembangan kepribadian diri remaja. Karena itu menjadi perlu juga bahwa setiap orang tua harus memperhatikan setiap tutur kata dan perilaku mereka dalam interaksi dengan anak-anaknya. Orang tua juga harus mengerti dengan kondisi dan perkembangan dari anak remaja mereka yang sedang mengalami proses pencarian jati diri. Selain itu ketika remaja sedang bermasalah orang tua harus bersedia menjadi tempat di mana anak remaja mereka dapat mencurahkan isi hatinya. Selain itu orang tua perlu membantu remaja untuk mencari jalan keluar dari persoalan yang tengah dihadapi remaja tersebut terutama persoalan yang dapat mengarahkan remaja pada aksi dan tindakan bunuh diri.

*Kedua*, guru. Guru adalah agen kedua dalam membentuk kematangan seorang anak yakni peserta didiknya di sekolah. Seorang remaja juga mengenyam

pendidikan di sekolah, maka dari itu guru harus membantu melatih dan membina segala bakat dan potensi yang dimiliki oleh remaja agar dapat dikembangkan secara baik. Selain itu, seorang remaja juga harus diberikan bekal pengetahuan moral di lembaga sekolah oleh para guru sehingga ia bisa bertingkah laku sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Perilaku penyimpangan oleh kalangan remaja dalam kehidupan sosial umumnya dipengaruhi oleh minimnya pengetahuan tentang nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Masalah bunuh diri adalah salah satu dari sekian banyak masalah yang ada dalam kehidupan remaja. Karena itulah, guru yang adalah agen perubahan sudah semestinya memberikan perhatian yang serius terhadap perkembangan moral kaum remaja yang juga merupakan peserta didiknya sehingga mereka dapat belajar untuk menjunjung tinggi nilai kehidupannya.

*Ketiga*, pemerintah. Pemerintah perlu menyadari bahwa mereka adalah salah satu pihak yang paling banyak memiliki kuasa dan otoritas dalam masyarakat. Pemerintah di sini dilihat sebagai penanggung jawab dalam menentukan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam tatanan kehidupan bersama. Selain itu pemerintah diharapkan dalam hal mengambil suatu keputusan atau suatu kebijakan, harus mendukung nilai kehidupan manusia. Dalam membantu membendung dan meminimalisir terjadinya fenomena bunuh diri pada kalangan remaja, pemerintah sebagai agen sosialisasi dalam kehidupan masyarakat dan juga dalam kehidupan remaja sudah seharusnya turut memperhatikan proses penanaman nilai-nilai positif yang membentuk kepribadian dari seluruh anggota masyarakat yang hidup dalam satu tatanan kehidupan bersama terutama bagi kehidupan kaum remaja itu sendiri.

Selain itu, peran lembaga pemerintahan yang hadir dalam lembaga kemasyarakatan dalam menanggulangi masalah bunuh diri di kalangan remaja perlu melakukan pengendalian terhadap semua individu dengan memberikan edukasi dan pemahaman tentang bahaya bunuh diri kepada masyarakat lebih-lebih kepada kaum remaja, agar mereka dapat berperilaku sesuai dengan norma dan nilai yang telah disepakati bersama. Pemerintah juga harus bisa mewujudkan kesejahteraan masyarakatnya lewat perjuangan-perjuangan mengatasi masalah-masalah sosial yang dialami oleh masyarakat termasuk masalah bunuh diri.

*Keempat*, masyarakat. Seluruh elemen dan komponen hidup bermasyarakat sudah sepatutnya secara bersama-sama dan sadar untuk menanamkan nilai-nilai yang baik dan benar dalam diri dan kehidupan bersama. Nilai-nilai itu dapat dibentuk dan dikembangkan apabila seluruh masyarakat menyadari akan pentingnya pemaknaan hidup bagi diri manusia itu sendiri bahwa kehidupan ini adalah pemberian dan anugerah dari Pencipta yang semestinya harus dijalani bukan diakhiri dengan sesuka hati. Manusia dalam hal ini masyarakat dan secara khusus ditujukan kepada kaum remaja sendiri sebagai bagian dari anggota masyarakat harus menyadari eksistensi hidupnya, harkat dan martabat dalam dirinya dengan berbagai potensi dan kemampuan yang dimiliki dan kemudian dapat dikembangkan menjadi sesuatu yang berdaya guna bagi kehidupan agar manusia itu sendiri dapat mencapai kebahagiaan demi kebaikan hidup bersama.

## DAFTAR PUSTAKA

### I. ENSIKLOPEDIA DAN KAMUS

- Benton, William Burnett. *Hara-kiri*. Encyclopedia Britannica vol. 11. London: William Benton Publisher, 1965.
- Crowther, Jonathan. Ed. *Oxford Advanced Learner's Dictionary (5<sup>th</sup>)*. Inggris: Oxford University Press, 1995.
- Dagun, Save M. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Rana Genta Nusantara, 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Guinn, Robert B. dkk. Adolescence. *The New Encyclopedia Britannica*, Vol. 15<sup>th</sup> Edition. Chicago: Encyclopedia Britannica, 1991.
- Poerwadarminta, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984.
- Setiawan, B. dkk. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta: PT Delta Pamungkas, 2004.

### II. BUKU-BUKU

- Ali, Mohammad, dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2014.
- Al-Husain, Sulaiman. *Mengapa Harus Bunuh Diri?*. Penerj. Muhammad Afif dan Salafuddin Ilyas. Jakarta: Qisthi Press, 2005.
- Batmomolin Lukas, dan Fransisca Hermawan. *Budaya Media: Bagaimana Pesona Media Elektronik Memperdaya Anda*. Ende: Nusa Indah, 2003.
- Budi Kleden, Paul. *Membongkar Derita, Teodice: Sebuah Kegelisahan Filsafat dan Teologi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2006.
- Durkheim, Emile. *Suicide: A Study in Sociology*. Penerj. John A. Spaulding dan George Simpson. New York: Free Press, 1951.
- Erikson, Erik H. *Identitas Siklus Hidup Manusia*. Penerj. Agus Cremers. Jakarta: Gramedia, 1989.



- Gunarsa, Y. Singgih D. dan Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1978.
- , *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia, 1991.
- Hussein, Muhammad Adam. *Ebook Kajian Bunuh Diri*. Sukabumi: Adamssein Media Ebook Publisher, 2012.
- Joiner, Thomas. *Why People Die by Suicide*. United State of America: Harvard University Press, 2007.
- Kartono, Kartini. *Patologi Sosial 2; Kenakalan Remaja*. Jakarta: CV Rajawali, 1986.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman Pencegahan dan Penanganan Bunuh Diri*. Jakarta: Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Masalah Kesehatan Jiwa dan Napza Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan, 2021.
- Lefrancois, Guy R. *The Lifespan*. USA: Wadsworth Publishing Company, 1984.
- Manu, Maximus. *Psikologi Perkembangan : Memahami Perkembangan Manusia*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2021.
- Marhiyanto, Bambang. *Ilmu Jiwa Remaja Remaji: Kemelut Remaja dan Pemecahannya*. Gresik: CV Bintang Pelajar, 1987.
- Mulyatiningsih, Rudy, dkk. *Bimbingan Pribadi-Sosial, Belajar, dan Karier*. Jakarta: Grasindo, 2014.
- Mulyono, Y. Bambang. *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*. Yogyakarta: Kanisius, 1984.
- Musen, Paul H. dkk. *Perkembangan dan Kepribadian Anak*. Edisi VI. Jakarta: Arcan, 1989.
- Papalia, Diane E. dkk. *Human Development: Psikologi Perkembangan*. Penerj, A.K. Anwar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Peschke, Karl-Heinz. *Etika Kristiani Jilid III Kewajiban Moral Dalam Hidup Pribadi*. Penerj. Alex Armanjaya, Yosef M. Florisan dan G. Kirchberger. Maumere: Penerbit Ledalero, 2003.
- Semiun, Yustinus. *Kesehatan Mental 3*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Simon dan Christopher Danes. *Masalah-Masalah Moral Sosial Aktual dalam Perspektif Iman Kristen*. Penerj. Hardono Hadi. Yogyakarta: Kanisius, 2000.

- Sofyan, Catherine. *Pendidikan Kehidupan Keluarga: Pendidikan Seksualitas*. Jakarta: Obor dan PKK-KAJ, 1993.
- Syarbini, Amirulloh dan Akhmad Khusaeri. *Kiat-Kiat Islami Mendidik Akhlak Remaja*. Jakarta: Gramedia, 2012.
- Wright, H. Norman. *Meredakan Emosi Jiwa*. Penerj. Tessa A. W. Yogyakarta: Penerbit Yayasan Andi, 2000.
- Wulandari, Ikha Subekti. *Penanganan Gawat Darurat Percobaan Bunuh Diri*. Kediri: Lembaga Omega Medika, 2022.
- Yohanes Paulus II. *Tentang Sakit dan Derita*. Ed. Richardus M. Buka. Maumere: Penerbit Ledalero, 2010.
- Yusuf LN, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Yusuf Nova Riyanti. *Jelajah Jiwa, Hapus Stigma, Otopsi Psikologi Bunuh Diri Dua Pelukis*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2020.

### III. JURNAL

- Biroli, Alfian. "Bunuh Diri Dalam Perspektif Sosiologi". *Jurnal SIMULACRA*, November 2018.
- Hidayati, Novi Wahyu. "Hubungan Harga Diri dan Konformitas Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja". *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1:2, April 2016.
- Hulukati, Wendi. "Peran Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Anak". *Musawa Jurnal Studi Gender dan Islam*, 7:2, Desember 2015.
- Kumala, Ratih, A.A, Sagung Weni dan David Hizka Tobing. "Konsep Diri pada Pelaku Percobaan Bunuh Diri Pria Usia Dewasa Muda di Bali." *Jurnal Psikologi Undana*, 3:3, November 2016.
- Mukarromah, Luluk dan Fathul Lubabin Nuqul. "Dinamika Psikologi pada Pelaku Percobaan Bunuh Diri". *Jurnal Psikoislamika*, 11:2, Januari 2011.
- Nainggolan, D. "Kajian Teologis Terhadap Tindakan Bunuh Diri". *Jurnal Luxnox: Sekolah Tinggi Pelita Dunia*, 7:1, Juni 2021.
- Najlawati, Faizah, dan Indriyati Eko Purwaningsih. "Kesejahteraan Psikologis Keluarga Penyintas Bunuh Diri". *Jurnal Spirits*, 10:1, November 2019.

- Nugroho, Puspo. "Tripusat Pendidikan sebagai Basis Sosialisasi dan Pembentukan Karakter Siswa". *Journal of Social Teaching*, 2:1, Desember 2018.
- Nurdiyanto, F. A. "Masih ada Harapan: Eksplorasi Pengalaman Pemuda yang Menanggihkan Bunuh Diri". *Jurnal Persona: Psikologi Indonesia*, 9:2, Desember 2020.
- Prawiti, Jeli dan Anna Undarwati. "Suicide Ideation Pada Remaja di Kota Semarang". *Jurnal Developmental and Clinical Psychology*. Oktober 2014.
- Putri, Kania Febrya dan Duma Lumban Tobing. "Tingkat Resiliensi dengan Ide Bunuh Diri pada Remaja". *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10:1, Maret 2020.
- Putro, Khamim Zarkasih. "Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja". *Jurnal Aplikasi Ilmu- ilmu Agama*, 17: 1, Juni 2017.

#### **IV. MAJALAH DAN SKRIPSI**

- Aulia, Nur. "Analisis Hubungan Faktor Risiko Bunuh Diri Dengan Ide Bunuh Diri Pada Remaja di Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2016". Tesis, Universitas Andalas, Padang, 2016.
- Ayudanto, Kartika Catharina. "Hubungan antara Stres Akademis dan Ide Bunuh Diri pada Mahasiswa". Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2018.
- Doni Belan, Fransiskus Xaverius. "Peran Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja". Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2014.
- Jehata, Arnoldus. "Pastoral Kaum Muda Sebagai Salah Satu Upaya Antisipatif dalam Meminimalisir Fenomena Bunuh Diri Kalangan Kaum Muda Dewasa Ini". Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2021.
- Marliana, Santi. "Bunuh Diri Sebagai Pilihan Sadar Individu; Analisa Kritis Filosofis terhadap Konsep Bunuh Diri Emile Durkheim". Skripsi, Universitas Indonesia, Depok, 2012.
- Rey. "YYD Ditemukan Tewas Gantung Diri". *Pos Kupang*. Minggu 13 Maret 2022.
- Riberu, Ade. "Bunuh Diri dan Penderitaan Hidup". *VOX Ledalero*, 63/01/2017, Ledalero, 2017.

Suninono, Floriano. "Menelaah Tindakan Bunuh Diri dari Perspektif Ajaran Moral Gereja Katolik". Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2014.

## V. INTERNET

Aditya, Dicky. Tentang "Angka Bunuh Diri Rentan Usia 15-29 tahun jadi Penyebab Kematian Tertinggi Kedua". <https://galamedia.pikiran-rakyat.com/news/pr-352577112/angka-bunuh-diri-rentan-di-usia-15-29-tahun-kemenkes-jadi-penyebab-kematian-tertinggi-kedua>. 11, September 2021, diakses pada 03 Oktober 2022.

Annur, Cindy Mutia. Tentang "Setiap 40 detik satu orang tewas karena bunuh diri". <https://gaya.tempo.co/read/1504726/peringatan-wsdp-2021-setiap-40-detik-satu-orang-tewas-karena-bunuh-diri/full&view=ok>. 11 September 2021, diakses pada 02 Oktober 2020.

Darmawan, Reza Kurnia. Tentang "Racun Tikus Renggut Nyawa Mahasiswi di Depok, Sleman, Yogyakarta." <https://regional.kompas.com/read/2021/10/23/062500878/saat-segelas-racun-tikusrenggut-nyawa-mahasiswi-di-yogyakarta?page=all>, diakses 11 Desember 2022.

Hartiansyah, Vidya. Tentang "Tanda-tanda Depresi". 24 Mei 2021 dalam <https://medicastore.com/berita/2770/tanda-tanda-depresi>, diakses pada 11 Desember 2022.

<https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=undang-undang-tentang-bunuh-diri>, diakses pada 13 Desember 2022.

Imaji. Tentang "Peran Jurnalis dan Media Massa dalam Penanggulangan Bunuh Diri" 03 April 2017 dalam <https://imaji.or.id/peran-jurnalis-dan-media-massa-dalam-penanggulangan-bunuh-diri/>, diakses pada 12 Desember 2022.

Kaise, Ansel. Tentang "Remaja Asal Nuabosi Ende diduga Bunuh Diri" dalam Ekora, <https://ekorantt.com/2021/01/28/seorang-remaja-asal-nuabosi-ende-diduga-bunuh-diri/>. 28 Januari 2021, diakses pada 07 Oktober 2022.

Maharani, Septiana Dwiputri. Tentang "Fenomena Bunuh Diri Tinjauan Filsafat Manusia (Studi Kasus Terhadap Fenomena Bunuh Diri Ibu dan Anak)", *Jurnal Filsafat*, 17:1. April 2007 dalam <https://jurnal.ugm.ac.id/wisdom/article/view/23235/15315>, diakses pada 09 Desember 2022.

Medicastore. Tentang "Penyakit Perilaku Bunuh Diri". 23 Februari 2018 dalam <https://medicastore.com/penyakit/1235/perilaku-bunuh-diri>, diakses pada 12 Desember 2022.

- M.K.M, Widyawati. Tentang “Cegah Bunuh Diri, Perlu Peran Keluarga dan Media Massa”.<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20180930/0428077/cegah-bunuh-diri-perlu-peran-keluarga-dan-media-massa/>, diakses pada 09 Desember 2022.
- Naufal, Muhammad Kemaluddin. Tentang “Putus Cinta Menjadi Faktor Bunuh Diri di Kalangan Remaja”, 30 Juni 2022 dalam <https://www.kompasiana.com/kemalnaufal/62998ce8d263456bb36c02f2/putus-cinta-menjadi-faktor-bunuh-diri-di-kalangan-remaja>, diakses pada 07 Desember 2022.
- Permana, Bayu Galih. Tentang “Percobaan Bunuh Diri (Suicide Attempt)”. 18 November 2022 dalam <https://hellosehat.com/mental/cegah-bunuh-diri/saat-ingin-bunuh-diri/>, diakses pada 11 Desember 2022.
- Putri, Aditya Widya. Tentang “Cedera akibat (Berusaha) Bunuh Diri dengan Melompat” 01 Agustus 2017 dalam <https://tirto.id/cedera-akibat-berusaha-bunuh-diri-dengan-melompat-ctFH>, diakses pada 10 Desember 2022.
- Viana, Gecio. Tentang “Februari 2022, Dua Kasus Bunuh Diri Terjadi di Kabupaten Manggarai Barat” dalam <https://kupang.tribunnews.com/2022/02/24/februari-2022-dua-kasus-bunuh-diri-kabupaten-manggarai-barat?page=2>. 24 Februari 2022, diakses pada 07 November 2022.
- Wikipedia Bahasa Indonesia Ensiklopedia Bebas. Tentang “Gantung Diri”. 30 Juli 2011 [https://id.wikipedia.org/wiki/Gantung\\_diri](https://id.wikipedia.org/wiki/Gantung_diri), diakses pada 10 Desember 2022.
- Yosia, Mikhael. Tentang “Cegah Bunuh Diri; Saat Ingin Bunuh Diri”. 30 November 2022 dalam <https://hellosehat.com/mental/cegah-bunuh-diri/saat-ingin-bunuh-diri/>, diakses pada 13 Desember 2022.
- Zuhra, Wan Ulfa Nur. Tentang "Reaksi Organ-Organ Tubuh Saat Gantung Diri". 18 Maret 2017. <https://tirto.id/reaksi-organ-organ-tubuh-saat-gantung-diri-ck1A>, diakses pada 10 Desember 2022.